

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE*
TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 3**

Melyani Sari Sitepu, Ridha Sarwono

Prodi PGSD Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Semarang
Surel : melyanisari_sitepu@yahoo.com

Abstract : Effectiveness of Group To Group Exchange Learning Model Against Social Care Characters in Social Studies Learning for Muhammadiyah Domban Elementary School Students 3. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Group to Group Exchange learning models on social caring characters in social studies learning for students at SD Muhammadiyah 3rd row. Data collection used in this study is a non test questionnaire. Data analysis is performed using t test. The results of the study showed that the Group to Group Exchange learning model was effective on social caring characters in grade IV students. The effectiveness can be seen from the value of the minimum social care questionnaire before learning in the control class 19 and maximum 36. While the minimum value of the questionnaire before treatment in the experimental class 23 and the maximum value of the social care questionnaire after treatment is 40. The difference between the questionnaire before treatment and after treatment for the experimental class of 1.8.

Keywords : GGE Learning Model, Social Care Character

Abstrak : Efektifitas Model Pembelajaran *Group To Group Exchange* Terhadap Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa SD Muhammadiyah domban 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes berbentuk angket. Analisis data dilakukan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* efektif terhadap karakter peduli sosial pada siswa kelas IV. Efektifitas tersebut dapat dilihat dari nilai angket peduli sosial minimal sebelum pembelajaran di kelas kontrol 19 dan maksimum 36. Sedangkan nilai minimum hasil angket sebelum perlakuan di kelas eksperimen 23 dan nilai maksimum nilai angket peduli sosial setelah perlakuan sebesar 40. Perbedaan antara nilai angket sebelum perlakuan dan setelah perlakuan untuk kelas eksperimen sebesar 1,8.

Kata Kunci : Model Pembelajaran GGE, Karakter Peduli Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu solusi bagi bangsa Indonesia dalam rangka menanggulangi kemerosotan moral bangsa yang dirasa semakin berkurang. Pendidikan karakter merupakan pemberian berbagai pandangan nilai hidup seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, dan lain-lain dan itu adalah pilihan dari individu yang

perlu dikembangkan dan perlu dibina sejak usia dini.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat membekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran

serta positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga Negara maupun sebagai warga dunia.

Lebih lanjut pendidikan karakter yang diintegrasikan kesemua mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi murid-murid karena mereka memahami, menginternalisasi, dan mengaktualisasikannya melalui poses pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari. Apabila nilai-nilai tersebut juga dikembangkan melalui kultur sekolah, maka kemungkinan besar pendidikan karakter lebih efektif. Pembentukan karakter harus menjadi prioritas utama karena sudah terbukti bahwa dalam kehidupan masyarakat sangat banyak masalah yang ditimbulkan oleh karakter yang tidak baik.

Sebagai sekolah berbasis islam, SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel, Sleman Yogyakarta merasa bertanggung jawab turut serta mendukung mengembangkan pendidikan karakter. Tetapi pada kenyataannya, penanaman nilai karakter siswa masih sulit ditanamkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 April 2017 di kelas 5 SD Muhammadiyah Domban 3, siswa lebih cuek terhadap apa yang terjadi di lingkungannya. dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang peduli terhadap temannya yang kurang paham materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa kurang peka terhadap temannya yang kehilangan perlengkapan tulis. Sikap siswa yang tidak peduli tersebut menunjukkan rendahnya karakter peduli sosial yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, guru berperan menanamkan nilai karakter.

Penanaman nilai karakter juga dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran

memiliki nilai karakter yang dapat dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang materi pelajarannya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran IPS. Tujuan utama IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2010). IPS juga membantu dalam menyiapkan siswa untuk masuk ke dalam kehidupan sosial.

Selain melalui mata pelajaran, proses pembelajaran yang dapat mengaktualisasi pendidikan karakter adalah proses yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator bukan sebagai orator. Guru harus memiliki kreativitas untuk dapat memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran terkhususnya materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sebaiknya model yang dapat mengaktualisasikan nilai karakter siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Model pembelajaran GGE memberikan pembelajaran bahwa setiap kelompok “mengajarkan” kepada siswa lain apa yang ia pelajari (Silberman dalam Trianto, 2012). Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berdiskusi dikelompoknya sendiri,

kemudian dilanjutkan presentasi kelompok dengan kelompok lain dan saling bertukar pendapat atas materi yang mereka dapatkan. Model pembelajaran GGE mengajarkan siswa untuk berfikir apa yang mereka pelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan dengan teman lainnya. Kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran GGE tersebut melatih siswa untuk saling membantu temannya di dalam kelompok.

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* model pembelajaran aktif dimana siswa bisa dapat mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan siswa lain. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga mengajarkan satu sama lainnya

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* efektif Terhadap Karakter Peduli Sosial pada Siswa SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel, Kab. Sleman-Yogyakarta?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap karakter peduli sosial pada siswa sd muhammadiyah domban 3 Tempel, Kab. Sleman-Yogyakarta

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi

tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Exsperimntal Design* bentuk *Nonequivalen Group Desain*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Tindakan	Posttest
(R) E	O1	X	O2
(R) K	O3	-	O4

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 : Pretest Kelompok Eksperimen

O2 : Posttest Kelompok Eksperimen

O3 : Pretest Kelompok Kontrol

O4 : Posttest Kelompok Kontrol

X : Tindakan atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*

Setelah selesai mempelajari pokok bahasan, kedua kelompok diberi lembar angket yang sama. Hasil lembar angket kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui apakah penggunaan model pembelajaran *Group to Group Exchange* efektif terhadap karakter peduli sosial pada siswa SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta?.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 53 siswa. Penggunaan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Penelitian diambil dua kelas, satu kelas untuk kelas kontrol, yaitu kelas

IVa dengan jumlah 27 siswa dan untuk kelas eksperimen yaitu kelas IVb dengan jumlah 26 siswa di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik non tes. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang mengukur karakter peduli sosial siswa. Uji instrument angket dilakukan pada siswa kelas IV SD Margorejo, Tempel, Kab Sleman-Yogyakarta.

Teknik analisis data: Analisis Tahap Awal:

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai angket sebelum perlakuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah teknik chi kuadrat.

Kriteria uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

- a. jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas. Kriteria uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

- a. jika nilai sig > 0,05 maka data homogen.
- b. jika nilai sig.< 0,05 maka data tidak homogen.

Uji Hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir penelitian apakah Ho diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan Uji t.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho = Data populasi berdistribusi normal.
Ha = Data populasi tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas populasi dalam penelitian ini Ho diterima apabila nilai Sig yang diperoleh > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5 % (0,05). Uji normalitas distribusi populasi skor kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan uji *Shapiro wilk* menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. Tests of Normality
Tests of Normality

Karakter Peduli Sosial	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	tatic	f	ig.	tatic	f	ig.
Kelas_eksperimen	112	6	200*	965	6	504
Kelas_kontrol	109	6	200*	971	6	660

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,200, sedangkan nilai signifikansi untuk kelompok kontrol juga sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari nilai α (sig.> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan homogenitas populasi dalam penelitian ini adalah Ho diterima

apabila nilai *Sig* yang diperoleh \geq tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5 % (0,05) dan H_0 ditolak apabila nilai *Sig* < alpha yang ditetapkan.

Tabel. Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.703	1	48	.198

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,198. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,198 > 0,05), maka data memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis. Pengujian terhadap efektifitas model pembelajaran *group to group exchange* Terhadap karakter siswa SD Muhammadiyah Domban 3, Tempel, Sleman Yogyakarta menggunakan analisis *t-test independent* dan skor *post test* sebagai kovariat melalui program *SPSS 20 for windows*. Hipotesis yang uji dalam analisis *t-test independent* adalah:

Hipotesis H_0 : Model pembelajaran *group to group exchange* tidak efektif terhadap karakter pedulis sosial pada siswa SD Muhammadiyah Domban 3, Tempel, Sleman-Yogyakarta.

Hipotesis H_a : Model pembelajaran *group to group exchange* efektif terhadap karakter pedulis sosial pada siswa SD Muhammadiyah Domban 3, Tempel, Sleman-Yogyakarta.

Hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5 % (0,05). Hasil analisis *t-test independent*

Tabel. Hasil Analisis Uji –T

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Karakter Peduli Sosial	4.400	.041	2.184	51	.034
			2.169	44.279	.036

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis uji-T terdapat nilai signifikansi *t-test independent* sebesar 0,034. Nilai signifikansi *t-test independent* 0,034 < α 0,05. Karena nilai signifikan *t-test independent* < α (0,034 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa Model pembelajaran *group to group exchange* efektif terhadap karakter peduli sosial pada siswa SD Muhammadiyah Domban 3, Tempel, Sleman-Yogyakarta.

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* efektif terhadap karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SD ternyata terbukti. Efektifitas model pembelajaran *group to group exchange* terhadap karakter peduli sosial pada siswa kelas IV SD ditunjukkan dengan nilai *Sig t-test independent* pada tabel hasil analisis uji-t. Pada kolom terlihat nilai *sig t-test independent* lebih kecil dari α . (0,034 < 0,05).

Pengaruh model pembelajaran *group to group exchange* terhadap nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas

IV ditunjukkan dari hasil angket setelah perlakuan diberikan. Pada awal pembelajaran, nilai rata-rata angket peduli sosial sebesar 30,16 dan akhir pembelajaran, diperoleh rata-rata nilai angket peduli sosial pada kelas eksperimen sebesar 32,15. Perolehan nilai angket sebelum pembelajaran dengan GGE dan setelah perlakuan diperoleh perubahan sebesar 1,99. Sedangkan nilai rata-rata angket pada kelas kontrol sebelum pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 29,37 dan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional diperoleh nilai 29,38. Selisi perolehan nilai karakter sebesar 0,01.

Hasil perolehan nilai karakter menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yang dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *group to group exchange* lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yang dalam pembelajaran IPS menggunakan model konvensional dengan selisih sebesar 1,98. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *group to group exchange* efektif terhadap nilai karakter peduli sosial pada siswa SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori-teori yang ditemukan sebelumnya. Prayogo dan Ayu Silviana (2010) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran GGE suatu format diskusi yang memberikan tugas-tugas yang berbeda kepada kelompok siswa yang berbeda. Model GGE menuntut siswa berfikir apa yang siswa pelajari, memberikan kesempatan berdiskusi atau bersosialisasi dengan teman, bertanya dan berbagi pengetahuan kepada teman lainnya. *Group to Group Exchange* memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa

lainnya. Dalam pembelajaran dengan model GGE, pengajaran sesama siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain (Silbermen 2012).

Teori diatas sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Menurut Mulyasa (2013) pendidikan nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat memberi motivasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dalam kegiatan belajar. Dengan melaksanakan pendekatan kooperatif diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan kelompok. Seperti halnya pendapat Miftahul Huda (2015: 111) bahwa "pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari dari melalui melalui lingkungan kompetitif individual". Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Soetopo (2005: 185-200) guru mengantarkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, memperoleh dan mengembangkan pengalaman, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.

Dalam penelitian ini guru berupaya memperbaiki dan dan mengembangkan karakter pada siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *group to group*

exchange. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Rahman (2014: 192) bahwa satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen. Artinya, dalam satuan pelajaran itu sudah tergambar usaha atau kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai, peduli pada orang lain atau bangga pada siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

Model pembelajaran *group to group exchange* tepat digunakan pada pembelajaran IPS karena dengan metode ini siswa memiliki jiwa sosial dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui model pembelajaran *group to group exchange* siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bersosialisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran seperti berikut:

Penting bagi peneliti lainnya untuk melakukan konsultasi yang intensif kepada guru terkait dengan materi atau *setting* kelas agar diperoleh informasi yang kuat dalam mendukung kegiatan penelitian atau pembelajaran di dalam kelas.

Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan model dan nilai karakter yang ada. Hasil penelitian juga dapat digunakan guru sebagai bahan referensi dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Silviana, Prayogo. 2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan Pembelajaran Aktif Menggunakan Strategi Group to Group Exchange Melalui Bantuan Tutor Sebaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan*. Jurnal Semnas. Pendidikan Matematika dan statistika UNIPA Surabaya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa .
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto. 2012. *Model Pembinaan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen DikDasMen direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.